

SKRIPSI

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO
KECAMATAN METRO KIBANG**

Oleh:

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005



Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA
PURBOSEMBODO KECAMATAN METRO KIBANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005

Dosen Pembimbing: Armila, M.Pd

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : PERAN PENYULUH PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM
AL-HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO KECAMATAN
METRO KIBANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) untuk dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi BPI

Metro, 05 Februari 2024
Dosen pembimbing,


Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009


Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA
PURBOSEMBODO KECAMATAN METRO KIBANG
Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Metro, 05 Februari 2024

Dosen pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP.198608242019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47298,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH
Nomor: **B-0247/10.28.9/D/PP.00.9/02/2024**

Skripsi dengan Judul: PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO KECAMATAN METRO KIBANG, disusun Oleh: Fikri Dwi Aditiya NPM 1904032005, Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Februari 2024

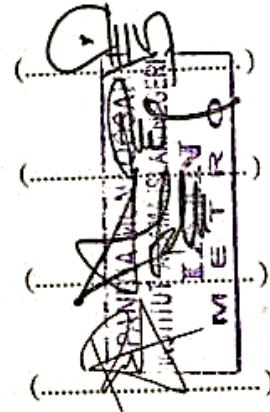
TIM PENGUJI

Ketua Sidang /Moderator : Armila, M.Pd

Penguji I : Dr. Khoirurrijal, M.A

Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dekan Khotibul Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 1999033 1 001

ABSTRAK

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO KECAMATAN METRO KIBANG

Oleh:

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005

Penyuluh agama Islam adalah sebagai pelaksana penyiaran agama memiliki peran strategis dan vital berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika yang kompleks di dalamnya. Penyampai dakwah tersebut bisa secara individual dalam menyampaikan dakwah tanpa di bawah naungan suatu kelembagaan, maupun berdiri sebagai pendakwah yang sudah tersistem di dalam suatu kelembagaan, seperti penyuluh agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, Majelis Taklim Al-Hidayah yang merupakan lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu berperan menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Agar nilai-nilai keagamaan akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, akidah, ibadah dan pembinaan ahklak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan data berupa uraian deskriptif atau keterangan-keterangan setelah mungkin untuk menjelaskan bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam berperan dalam membina keagamaan di majelis taklim al-hidayah. Adapun peran yang dilakukan adalah yang 1. Sebagai pendidik (*Muaddib*) 2. Sebagai pelurus informasi (*Musaddin*). Adapun yang dimaksud dengan sebagai pendidik oleh penyuluh agama Islam dengan cara memberi tausiah keagamaan tentang akidah, akhlak, dan ibadah pada setiap hari jumat dalam seminggu. Di dalam tausiah tersebut peneliti mengamati penyuluh agama Islam berperan sebagai pelurus informasi.

Kata Kunci: *Peran, Penyuluh Agama Islam, Majelis Taklim*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Dwi Aditiya

NPM : 1904032005

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 Januari 2024

Yang menyatakan,



Fikri Dwi Aditiya
NPM. 1904032005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Karya sederhana ini akan peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang tidak pernah lelah untuk memberikan kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan semangat, motivasi, dan mendoakan pada setiap tarikan nafasnya demi kelancaran studiku selama ini.
2. Sahabat-sahabat satu angkatan BPI 2019 yang telah memberikan semangat serta membantu melancarkan segala proses dalam pembuatan skripsi ini.
3. Civitas Akademika IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

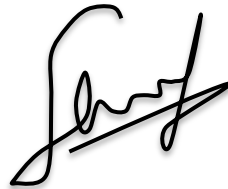
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Islam Majelis Taklim Al Hidayah Desa Perbosembodo Kecamatan Metro Kibang*”. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
3. Aisyah Khumairo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Metro.
4. Ika Selviana, MA.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Armila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan guna terselesaikannya skripsi ini
6. Sahabat-sahabat Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 yang saya banggakan dan sayangi.
7. Semua Pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penelitian skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti harapan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Metro, 27 Januari 2024
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fikri Dwi Aditiva', written in a cursive style.

Fikri Dwi Aditiva
NPM. 1904032005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penyuluh Agama Islam	13
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam	13
2. Landasan Penyuluh Agama Islam.....	15
3. Fungsi Penyuluh Agama	16
4. Peran Penyuluh Agama Islam	17
B. Pembinaan Keagamaan	19
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	19
2. Pembinaan Keagamaan dalam Kehidupan.....	22
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	24
C. Majelis Taklim	25

1. Pengertian Majelis Taklim	25
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	30
1. Sumber Data Primer	30
2. Sumber Data Sekunder.....	31
C. Metode Pengumpulan Data	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data	34
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	35
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
a. Sejarah Singkat.....	39
b. Struktur Organisasi KUA Metro Kibang	41
c. Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai KUA Metro Kibang	42
B. Pembahasan.....	47
1. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Keagamaan Majelis Taklim Al Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang ..	47
2. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Keagamaan Majlis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Research
- Lampiran 3 : Surat Balasan Research
- Lampiran 4 : Surat Tugas
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 8 : Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 9 : Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sistem kepercayaan terhadap tuhan yang di dalamnya berupa peraturan-peraturan sebagai landasan hidup manusia. Agama memiliki fungsi yang vital dalam kehidupan manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dihayati, difahami dan diamalkan dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat.¹

Agama memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan manusia sebagai orang perorangan maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan suatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.²

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama, tentu tidak dapat secara langsung difahami manusia tanpa melalui perantara. Dalam penyebarannya, pada tiap zaman, haruslah ada manusia atau sekelompok manusia yang menjadi pedoman penegak agama, penyebar agama, pemberi pemahaman ajaran agama kepada manusia lain sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 104.

¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 111.

² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003), h. 87.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ (آل عمران/3: 104)

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Ayat diatas merupakan suatu isyarat atau penegasan Allah SWT agar supaya dalam kehidupan manusia ada seseorang yang komitmen dalam menyebarkan agama pada setiap zamannya. Ajaran agama Islam mula-mula disebarkan oleh nabi dan rosul. Kemudian setelah zaman nabi dan rosul, diteruskan oleh sahabat nabi, setelah itu diteruskan oleh tabi'in, tabi'-tabi'in, ulama, kyai-kiai yang membangun pondok pesantren, kemudian juga para santri secara sukarela atau kesadaran selaku individu yang membidangi keilmuan agama.

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.⁴

³ Q.S. Al-Imran, (3) 104

⁴ Abdul Muin, “Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah”, Jurnal Edukasi Vol. 6, No 3 (Juli- September 2008), h. 68

Sebagai lembaga dakwah majelis taklim memiliki tujuan untuk membina moral/mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.⁵

Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan sosial kemasyarakatan dalam segi akidah, ibadah, dan akhlak.⁶

Pada tahun 1961, dimasa orde lama para penyuluh agama Islam diangkat dengan Putusan Menteri Agama tertanggal 18 Juni 1961 No.K/1/9395, menjadi Guru Agama Honorer (GAH), bekerja memberikan penyuluhan, selain masyarakat juga di panti-panti sosial serta lembaga pemasyarakatan hingga tahun 1985.⁷ Pada masa selanjutnya, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri agama Republik Indonesia nomor 79

⁵ Zakiah Darajat, *"Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 68

⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *"Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman"*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. Xvii-4

⁷ Hilmi M, *Oprasional Penyuluh Agama*, h. 30

tahun 1985 bahwa pemuka agama Islam yang memberikan bimbingan kepada masyarakat diangkat oleh pemerintah (negara) sebagai penyuluh agama honorer (PAH).⁸

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana penyiaran agama memiliki peran strategis dan vital berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika yang kompleks di dalamnya. Penyampai dakwah tersebut bisa secara individual dalam menyampaikan dakwah tanpa di bawah naungan suatu kelembagaan, maupun berdiri sebagai pendakwah yang sudah tersistem di dalam suatu kelembagaan, seperti penyuluh agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Dalam menghadapi tantangan tersebut penyuluh agama sendiri harus memiliki agenda yang jelas dengan agenda yang jelas penyuluh agama tidak akan kehilangan orientasi dalam melaksanakan tugasnya. Tentu ini direalisasikan dengan menyusun program dan rencana kerja yang sistematis. Program kerja tersebut dijalankan dengan kontrol dan evaluasi tingkat keberhasilan yang baik. Dengan demikian segala strategi, taktik dan program serta kegiatan penyuluh agama akan mengarah kepada titik-titik tujuan yang telah diagendakan.

Dengan adanya penyuluh agama ini, di harapkan mampu menempah individu maupun kelompok yang di beri bekal melalui dakwah, sehingga mampu melakukan hubungan dengan baik, yaitu hubungan

⁸ Direktorat Penerangan Agama Islam Subdit Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam, *Penyuluh Agama Islam dari Masa ke Masa*, h. 2

dengan individu lainnya maupun hubungannya dengan Tuhannya. Dalam Surah An-Nisa ayat 36 yaitu :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ ٣٦

Artinya :*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”*⁹

Penjelasan ayat di atas yaitu perintah berbuat baik dengan masyarakat sekitar perintah ini merupakan kelanjutan dari perintah sebelumnya. Setelah tercipta lingkungan yang positif, masyarakat akan dengan mudah menciptakan budaya tolong-menolong antar sesama. Kebaikan ini pun pada akhirnya akan melahirkan wujud kebaikan lainnya kepada anak yatim dan orang miskin. "Berbuat baik kepada anak yatim dan orang miskin, bukan hanya didorong oleh hubungan darah dan famili, tetapi semata-mata karena dorongan perikemanusiaan yang ditumbuhkan oleh rasa iman kepada Allah,"

Jadi berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya majelis taklim sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi

⁹ Q.S. An-Nisa (4) 36

pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya.

Majelis Taklim Al-hidayah berdiri sejak dari 2017 dan masih eksis sampai sekarang dengan berkegiatan antar masjid ke masjid disetiap hari juma'at satu minggu sekali didesa purbosembodo. Namun masyarakat majelis taklim al-hidayah khususnya yang perempuan masih belum melaksanakan atau mengimplementasikan nilai-nilai agama yang telah diajarkan ketika majelis taklim berlangsung.¹⁰

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan bapak Listiyo, S.Pd.I selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Metro Kibang dan pembina Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo. Majelis Taklim Al-Hidayah memiliki jadwal seminggu sekali pada hari jumat. Melalui kajian-kajian spritual, Majelis Taklim Al-Hidayah yang merupakan lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu berperan menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Agar nilai-nilai keagamaan akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, akidah, ibadah dan pembinaan ahklak.¹¹

Namun fenomena yang terjadi berdasarkan pengamatan peneliti. Permasalahan yang terjadi di Majelis Taklim Al-Hidayah seharusnya jamaah majelis taklim bisa menerapkan nilai-nilai atau ilmu yang

¹⁰ Bapak Listiyo, S.Pd.I Sebagai Penyuluh Agama KUA Kecamatan Metro Kibang, *Interview*, 23 September 2023

¹¹ Bapak Listiyo, S.Pd.I Sebagai Penyuluh Agama KUA Kecamatan Metro Kibang, *Interview*, 23 September 2023

diperoleh saat majelis taklim berlangsung dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena yang terjadi di Desa Purbosembodo berdasarkan pengamatan peneliti. Bahwa kaum perempuan yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim dalam pengetahuan agama yang mereka peroleh di majelis taklim belum terlihat di kehidupan sehari-hari. Contohnya, segi akhlak berpakaian yang belum menutup aurat, segi ibadah yaitu belum melaksanakan shalat berjamaah (*jamaah Laki-laki*) rendahnya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan agama diluar majelis taklim dan dari segi akhlak masih belum bisa menjaga perkataan (*ghibah*). Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang“**

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan yang timbul adalah Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa peran pembinaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diberikan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan baik kepada peneliti maupun kepada masyarakat luas mengenai bagaimana peran yang seharusnya dilakukan oleh penyuluh agama dalam pembinaan majelis taklim.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang peran penyuluh agama dalam melakukan pembinaan terhadap majelis taklim

2) Bagi KUA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menguntungkan dan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan rujukan penyusunan strategi dalam melakukan pembinaan majelis taklim di Kantor Urusan Agama.

3) Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah keustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka (*Prior Research*) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu apakah ada kesamaan ataupun perbedaan peneliti yang lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menghindari plagiarisme, maka peneliti melakukan penelusuran penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini akan kami sajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang lalu. Berikut diantaranya yang berkaitan dengan judul yang mengangkat tema tentang Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaelani, (2020).¹² Dengan Judul “Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil Penelitian yaitu bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak melalui pengajian agama yang dilakukan 1 kali

¹² Ahmad Zailani, “Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”. Skripsi (2019)

sepekan pada hari Jum'at di musholla yang ada di desa Bono Tapung. hal ini terlihat dari materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Dan pembinaan itu terlihat dari buku rujukan yang relevan sebagai pedoman penyampaian materi dan para pematerinya juga adalah orang-orang yang profesional dan dapat dijadikan panutan dimasyarakat dari segi ibadah dan akhlak. Dengan demikian bahwa majelis taklim al-hidayah sudah melakukan pembinaan keagamaannya. Namun pembinaan keagamaan yang sudah dilakukan belum secara keseluruhan mampu membentuk kepribadian atau peningkatan ibadah anggota majelis taklim sesuai yang diharapkan. Hal itu dikarenakan masyarakat atau anggota yang kurang konsisten mengikuti setiap pertemuan pengajian.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Majelis Taklim. perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada peran penyuluh agama dalam membina Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2020),¹³ Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Di Kelurahan Medan Tenggara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian yaitu bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim terfokus beberapa hal yaitu tadarus Alquran yang dilaksanakan setiap pagi,

¹³ Wahidin, "*Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Di Kelurahan Medan Tenggara*", Skripsi (2020)

tauisyah agama yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah shalat asar hari minggu setelah subuh dua kali dalam sebulan dan seminggu sekali setelah sahalat maghrib. Adapun peran Majelis Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara yaitu terus aktif dalam melakukan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan terus menjadi wadah masyarakat untuk menuntut ilmu agama.

Adapun persamaan judul penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai lembaga majelis taklim. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian kepada peran penyuluh agama dalam membina Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hjisah (2018).¹⁴ “Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang tentang Pendidikan Seumur Hidup”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana persepsi Majelis Taklim dimasyarakat terhadap pendidikan seumur hidup di Kabupaten Deli Serdang. Adapun hasil penelitian dari skripsi di atas ditemukan bahwa dengan adanya Majelis Taklim Al-Ittihadiyah masyarakat menjadi lebih faham tentang nilai-nilai keagamaan untuk pedoman hidup.

¹⁴ Siti Hajisah, “*Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deliserdang tentang Pendidikan Seumur Hidup*”, Skripsi (2018)

Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas Majelis Taklim. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama dalam membina Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

Berdasarkan penelitian relevan diatas terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adapun tujuannya di buat penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Purbosembodo dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan Majelis Taklim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mencari peran Majelis Taklim itu sendiri dan yang menjadi perbedaannya adalah sasaran dari peran Majelis Taklim.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Kata penyuluh secara bahasa berasal dari kata “*suluh*” yang berarti obor atau alat untuk menerangi dalam keadaan gelap. Ini artinya penyuluh dimaksud untuk memberikan penerangan atau penjelasan kepada tersuluh atau khalayak sasaran agar tidak lagi berada dalam masalah tertentu.¹

Penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka atau dengan cara yang sesuai keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Penyuluhan juga merupakan pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Keberadaan Penyuluh Agama Islam di Indonesia beriringan dengan kebutuhan negara yang ingin mensosialisasikan program pembangunan dengan menggunakan bahasa Agama, terutama pada periode Orde Baru. Di dalam salah satu pidato

¹ Zulkarimein Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, (Jakarta: Lemlit FEUI, 1990), h. 7.

kenegaraannya pada tanggal 16 Agustus 1976, presiden Soeharto menyatakan “*semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari masyarakat kita harus makin dimasyarakatkan dalam kehidupan, baik dalam hidup individu maupun dalam hidup sosial kemasyarakatan*”.²

Dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan Agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara terarah agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing individu, membuat pilihan yang baik agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan membentuk pribadi yang mandiri dengan menggunakan metode psikis yang sesuai dengan keadaan individu tersebut agar mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dalam konteksnya dengan Agama Islam, Penyuluh Agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran Penyuluhan, sehingga dapat mengubah keadaan masyarakat kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pada hakekatnya hasil akhir yang ingin dicapai dari Penyuluhan Agama Islam ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai Agama Islam secara mendalam yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang konsisten dan wawasan yang

² Abdul Basit, *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1, (2014), h. 160.

luas secara kultural, untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

2. Landasan Penyuluh Agama Islam

a. Landasan Teologis

Landasan Teologis dari keberadaan Penyuluh Agama Islam adalah sebagai berikut:

1). QS. Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران/3: 104)

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”³

2). QS. An-Nahl/16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/16: 125)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu ialah yang paling tau siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.⁴

b. Landasan Hukum

Sebagaimana landasan hukum keberadaan Penyuluh Agama adalah keputusan Menteri nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama. Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya. Keputusan Menteri negara

³ Q.S. Al-Imran, (3) 104

⁴ Q.S. An-Nahl, (16) 125

koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara nomor:54/kep/mk. Waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.⁵

3. Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh Agama sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis, karena berbicara masalah umat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, tanda-tanda kemaslahatan umat belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (penyuluh). Oleh karena itu, penyuluh harus memahami betul fungsi dari penyuluh itu sendiri.⁶

Dalam Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama, ada 3 fungsi yaitu:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam dapat memosisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan Agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

⁵ Neti Sulistiani, <http://netislistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluhan-agama>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023.

⁶ Bapak Listiyo, S.Pd.I Sebagai Penyuluh Agama Dalam Pembinaan. Diakses pada tanggal 2 oktober 2023.

2) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat binaannya dari berbagai ancaman, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.⁷

4. Peran Penyuluh Agama Islam

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Untuk mengaja manusia kepada jalan Allah dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan Penyuluhan,

⁷ Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999.

tetapi tentu saja cara atau metode dakwah harus berpedoman kepada petunjuk Allah. Ada lima peran Penyuluh Agama Islam yaitu:⁸

- a) Sebagai pendidik (*Muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, Penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-muslim.
- b) Sebagai pelurus informasi (*Musaddin*), setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh Penyuluh Agama. Pertama, informasi tentang ajaran Agama umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali, melakukan, mengamati tentang kondisi masyarakat.
- c) Sebagai pembaharu (*Mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi pada urusan ajaran Agama Islam (*reformasi Islam*). Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan agar umat Islam memegang teguh Alquran dan As-Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan khufarat, tahayyul dan isme-isme

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003),h. 212-213.

yang tidak sesuai ajaran Islam dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan.

- d) Sebagai pemersatu (*Muwahid*) yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.⁹

Penyuluh Agama Islam sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Penyuluh Agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk perkataan, akan tetapi bergerak melakukan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Dalam hal ini harus ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga masyarakat dapat mengikuti petunjuk dan ajakan Penyuluh dengan sadar dan ikhlas.¹⁰

Oleh karena itu Penyuluh Agama Islam memiliki kemampuan dalam memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan Penyuluhan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan berhasil.¹¹

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata Bina yang artinya bangun. Sedangkan kata pembinaan yang memiliki kata depan awalan

⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 39.

¹⁰ Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Kibang, Kab. Lampung Timur (Purbosembodo: 2023), Diakses pada 02 Oktober 2023).

¹¹ Jasafat, *Dakwah media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011),h. 8.

pe dan akhiran an berarti proses, cara, perbuatan membina. Secara terminologi pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Istilah pembinaan lebih lanjut didefinisikan oleh para pakar pendidikan.

Menurut Soetopo dan Westy Soemanto dalam TB. AA Syafaat menjelaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk pada kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹²

Soetopo dan Soemanto memaknai arti pembinaan lebih kepada mempertahankan apa yang telah ada sebelumnya serta berupaya untuk menyempurnakan. Pendapat lainnya muncul dari Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa makna pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Asmuni Syukir memandang pembinaan dari sudut pandang religi atau mengarah pada keimanan sehingga perbuatan membina akan menghasilkan binaan yang memiliki kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.¹³ Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan

¹² Jasafat, *Loc. Cit*, h. 90.

¹³ Faqih, Annur Rahim, *Loc. Cit*, h. 19.

akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.¹⁴

Pembinaan keagamaan menurut Ahmad Syafi’i Ma’arif adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada. Kewajiban dakwah, menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. fungsi pembinaan keagamaan adalah kegiatan mewujudkan agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama.¹⁵

Peran pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, di mana peran tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik individu, maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.¹⁶

Dari uraian mengenai pembinaan agama di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, mempertahankan dan meningkatkan

¹⁴ Hamruni, “Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man Yogyakarta Iii (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. Xiii, No. 1, Juni 2016

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Loc. Cit.* h. 40.

¹⁶ Ahmad Syafi’i Ma’arif, *Islam Dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999), h. 15

pengetahuan agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sejalan dengan ajaran agama Islam.

2. Pembinaan Keagamaan dalam Kehidupan

Pembinaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai agama menjadi landasan seseorang bertindak di dalam kehidupannya. Adapun langkah-langkah dalam hal ini pembinaan nilai-nilai keagamaan sebagai berikut:

a. Pembinaan Akidah

Akidah secara Bahasa berasal dari kata *al-aqd* yakni ikatan, pengesahan, penguatan, keperayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikat dengan kuat. Selain itu juga akidah mempunyai arti keyakinan dan penetapan oleh karena itu akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan dalam artian baik ataupun benar.¹⁷

Akidah itu tidaklah cukup dengan sekedar keyakinan atau pengakuan lisan saja, akan tetapi ia harus dibuktikan dengan amal. Dengan demikian ada 3 unsur yang harus dipenuhi agar iman itu sempurna. Unsur hati sebagai tempat keyakinan, unsur lisan sebagai tempat pengakuan dan unsur amal sebagai tempat pembuktian.

¹⁷ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia 2016), h.13

b. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan pendekatan diri kepada Allah melalui tata cara yang sudah diatur oleh agama yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Ibadah melambangkan hubungan vertikal yang harmonis antara seorang Muslim dengan Tuhannya, karena pada hakikatnya beribadah kepada-Nya merupakan tujuan hidup manusia. Hubungan inilah yang akan menjadi daya kontrol yang lekat pada dirinya sehingga terbentuk bangunan kontrol yang tangguh. Dari sinilah akan lahir berbagai bentuk kebajikan yang produktif bagi kehidupan manusia secara umum. Adapun bentuk ibadah ini terbagi atas dua hal yaitu pertama. Ibadah mahdlah yaitu ibadah yang dapat dilihat dari segi format luarnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, sedekah, membaca Al-Quran. kedua, ibadah ghairu mahdlah yaitu jenis ibadah yang hanya bias dikelompokkan sebagai ibadah setelah mengetahui niat yang melandasi motivasi mengerjakan sesuatu. Oleh karena ibadah pola kedua ini tidak memiliki format yang baku maka seluruh pekerjaan maupun sikap manusia dapat dikategorikan sebagai ibadah ghairu madhlah setelah mengetahui motivasinya berbuat. Oleh karena itu, untuk memenuhi misi kemanusiaan sebagai hamba Allah maka selayaknya setiap hamba menjadikan seluruh gerak langkah kehidupannya dijadikan sebagai ibadah.¹⁸

¹⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 7

c. Pembinaan Akhlak.

Pengertian akhlak adalah seseorang kembali kepada asal kejadiannya sebagai karya puncak Tuhan. Memang dalam kenyataannya akhlak disebut juga perangai. Akhlak ini terbagi dua yaitu pertama akhlak al-mahmudah yaitu perangai seseorang yang sangat baik dan terpuji karena dalam dirinya selalu dikendalikan oleh kesadaran kehati-hatian (muraqabah) karena sangat khawatir apabila terlanjur berbuat salah baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia. Kedua, akhlak al mazmumah yaitu perangai seseorang yang buruk (tercela) karena berbuat salah kepada Allah SWT maupun kepada manusia dan tidak ada jalan lain kecuali segera menyesali perbuatannya dan memohon ampunan kepada Allah SWT atas tindakannya yang menyimpang dari kehendak syariatnya. Karenanya salah satu misi diutusny Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak.¹⁹

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Kegiatan pembinaan keagamaan pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti proses pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan prilaku.

¹⁹ Yusuf Asri, ” *Internalisasi Agama Dilanjut Usia, Harmoni Jurnal Multicultural & Multireligius*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang & Diklat Departemen Agama Ri, Cv Malaho Jaya Abadi Vol. Viii, No. 29, Januari- Maret 2009) h. 29-35

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yaitu "*majlis*" (isim makan) yang berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. sedangkan "*taklim*" (isim masdar) yang berasal dari kata '*alima ya'limu, ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti taklim adalah "*mengajarkan, melatih*". jadi kata majelis taklim adalah suatu tempat atau wadah yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah atau anggotanya. sedangkan terminologi majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keIslaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Majelis Taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam dimasyarakat. hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Melihat peran yang begitu besar dari majelis taklim ini, pemerintah menjadikan majelis taklim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam undang-undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan pasal 30 tentang pendidikan keagamaan.

²⁰ Pedoman dan Silabus Majelis Ta'lim Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam (jakarta : 2013), h. 2

Pengertian secara terminologis (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi menyatakan “majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.”²¹

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.”²²

Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi (ta’rif) majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (*habluminallah*), dan antara manusia dan sesama (*habluminannaas*) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT.”²³

Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum

²¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 2.

²² Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), h. 72.

²³ Natsir Zubaidi, *Mendesain Masjid Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006), h.29.

muslimah) dalam, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

2. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa kita ketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.

a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

Dalam buku Manajemen Majelis Taklim, fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.²⁴

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

²⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) . h. 5.

b. Lembaga pendidikan dan ketrampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warohmah.

Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.” Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.²⁵

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.²⁶

²⁵ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), h. 126.

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 92.

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dengan ini, maka pendekatan erat terkait dengan pengamatan berperan serta dalam peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis.¹

Dari penjelasan mengenai penelitian lapangan, maka peneliti memperoleh data langsung dari lapangan, yakni data yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini adalah bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang, maka dengan ini peneliti akan memaparkan data dan informasi dari objek yang diteliti langsung dari Kantor Urusan Agama Metro Kibang.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni bukan berupa angka-angka melainkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, deskripsi, uraian dan keterangan-keterangan.²

Dalam penelitian ini peneliti memberikan data berupa uraian deskriptif atau keterangan-keterangan seteliti mungkin untuk menjelaskan bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut S. Nasution sumber data primer merupakan sumber dimana data dapat diperoleh secara langsung dari lapangan.⁴ Sumber data primer merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa, kegiatan atau kehidupan seseorang. Sumber data primer dalam penelitian dapat berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan, atau masyarakat yang berhubungan atau memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian dilapangan.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.80.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

⁴ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.143.

Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama Metro Kibang yaitu Bapak Muhammad, S.Ag kemudian Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama Islam dan 5 orang Masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Al-Hidayah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber darimana data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵

Sumber data sekunder tersebut `menghasilkan data sekunder. Data sekunder dapat membantu memberikan keterangan- keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁶

Secara garis besar, sumber sekunder dapat dipahami sebagai sumber informasi yang menyajikan penafsiran, analisis, penjelasan, ulasan dari pengarang terhadap topik tertentu. Sumber sekunder bisa juga berupa analisis atau paparan yang mengambil sumber primer sebagai objek pembahasannya, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber sekunder merupakan reproduksi dari sumber primer. Seringkali, sumber sekunder ditulis atau direkam bertahun-tahun setelah suatu peristiwa bersejarah terjadi. Pada beberapa kesempatan, sumber sekunder juga digunakan sebagai sarana untuk mengajukan pendapat ataupun mengungkapkan pernyataan yang mendukung

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 39

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaa Karya, 1989), h. 6

pendapat penting dari seseorang maupun kelompok tertentu. Contoh Data sekunder berupa arsip, dokumentasi, profil lembaga, jurnal, buku, majalah, artikel dan semua informasi yang berkaitan dengan Peran Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data antara dua orang untuk bertukar informasi yang melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah yakni pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur jadi peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama Islam dan Masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Al-Hidayah.

Dalam penelitian ini, *teknik sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purpose sampling* yakni teknik

⁷ Abdurrahmat Fathoni, “*Metode Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*” (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006),h. 105

pengambilan sampel tidak berdasarkan random melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.⁸

2. Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan di Majelis Taklim Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diambil bukan dari manusia yakni hal-hal yang berupa buku, surat kabar, majalah, agenda, dokumen resmi dan sebagainya⁹. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data secara tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan demikian peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna untuk mengetahui bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang, disamping itu juga foto atau dokumentasi sumber tertulis yang mendukung penelitian ini.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016),h. 15

⁹ Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 231

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan bagian analisa data yang diuraikan dalam proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan-catatan dan bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Maka yang dimaksud dengan analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Setelah data terkumpul maka dalam analisa data peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu suatu cara yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit atau peristiwa konkrit, kemudian dari peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:¹⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga mendapatkan kesimpulan akhir. Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan serinci mungkin. Peneliti mengelola data yang bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data yang disimpulkan dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan

¹⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 216

permasalahan dirumuskan dalam penelitian kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu agar dapat melihat keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan merupakan kesimpulan sementara dan akan dapat berubah bila mendapatkan data baru dalam pengumpulan berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.¹¹

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

¹¹ *Ibid*

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.¹³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang “ pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama Islam dan Masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Al-Hidayah. Data dari kedua sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), h, 272

¹³ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2020, h. 86

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat KUA Metro Kibang

KUA Kecamatan Metro Kibang berdiri pada tahun 1992 Dengan luas wilayah 19.608 m² dengan kepala KUA yang pertama bernama MARSIDI,BA. Dan masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 1999 Kabupaten Lampung Tengah di mekarkan menjadi tiga Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Lampung tengah, Kota Metro, dan Kabupaten Lampung Timur. Dan sejak saat itu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Kibang masuk ke dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur. Dari awal berdiri hingga saat ini KUA Kecamatan Metro Kibang membawahi tujuh (7) Desa, Yaitu: Desa Kibang,Desa Margototo,Desa Marga jaya, Desa Purbosembodo, Desa Sumber Agung,Desa Margosari dan Desa Jaya Asri.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Kibang berdiri di atas tanah hibah desa kibang,dengan luas tanah 30 x 25 m dan gedung 86 m², wilayah kecamatan metro kibang adalah wilayah tofografi daratan dan sebagian areal pesawahan, sebagian lagi merupakan perladangan yang ditanam tanaman semusim seperti singkong, padi, dll.

Dengan ketinggian dari permukaan air laut setinggi 40 m dpi, suhu maksimum 35°C suhu minimum 25°C, dengan curah hujan 2.300 mm/th. Jarak wilayah dengan kabupaten lampung timur sejauh 60 km, dan jarak wilayah dengan ibu kota propinsi lampung sejauh 58 km. Batas-batas wilayah KUA Kecamatan metro kibang adalah:

1. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan metro selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan natar.
3. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan jati agung.
4. Sebelah utara berbatasan dengan kota metro.

Seiring dengan perkembangannya, KUA Kecamatan Metro Kibang banyak mengalami perubahan dan telah beberapa kali pula mengalami pergantian Kepala KUA kecamatan, Berikut nama-nama Pejabat KUA Kecamatan Metro Kibang.

Tabel 4.1

Nama Pejabat KUA dari Masa ke-Masa

NO.	Nama	Periode	Keterangan
1	Marsidi, B.A.	1992 s/d 1994	-
2	Drs. Marjani	1994 s/d 1997	-
3	Insan Yusuf, B.A.	1997 s.d. 2001	-
4	Edi Efrizal, S.Ag.	2001 s.d. 2002	-
5	Mulyono, S.Ag.	2002 s.d. 2004	-
6	M. Fachrudin, S.Ag.	2004 s.d. 2008	-
7	Badirin, S.Ag.	2008 s.d. 2010	-
8	A. Aziz Priyanto, S.Ag.	2010 s.d. 2013	-

9	Drs. Tongat	2013 s.d. 2015	-
10	Masturi, S.Ag.	2015 s.d. 2016	-
11	Muhammad Ridwan, S.Ag.	2016 s.d. 2021	-
12	Ma'ruf Syarwo Edi	2021 s.d Sekarang	Aktif

Sumber dari Arsip KUA Metro Kibang

b. Struktur Organisasi KUA Metro Kibang

Pegawai KUA Kecamatan Metro Kibang pada saat ini berjumlah 5 orang, yaitu 1 orang kepala KUA, 3 orang staff/pelaksana, dan 1 orang PAIF. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Ma'ruf Syarwo Edi. R, S.Ag.MM

NIP. 19720915 199903 1 001

Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)

Pendidikan : S2

Jabatan : Kepala KUA

2. AGUS SALIM S.Ag.,M.Pd

NIP. 19730617 200801 1 008

Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)

Pendidikan : S2

Jabatan : PAIF

3. Listiyo, S.Pd.I

NIP. 19791114 200501 1 005

Pangkat/golongan : Penata (III/c)

Pendidikan : S1

Jabatan : Penghulu

4. NURUL HIDAYATI

NIP. 19700724 199303 2 003

Pangkat/golongan : Penata Muda Tk. I (III/b)

Pendidikan : MAN

Jabatan : Staff

5. AMRI HUSNIATI S.E.I

NIP. 19810424 201101 2 007

Pangkat/golongan : Penata (III/c)

Pendidikan : S1

Jabatan : Staff

6. AKBAR TASIB

NIP. 19840319 200910 1 001

Pangkat/golongan : Penata Muda (II/a)

Pendidikan : SMA

Jabatan : Staff

c. Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai KUA Metro Kibang

Sesuai dengan keputusan presiden nomor 45 tahun 1974 tentang kedudukan, tugas pokok dan susunan organisasi kementerian agama dan keputusan menteri agama nomor 18 tahun 1975 tentang susunan organisasi dan tata kerja kementerian agama (yang disempurnakan) kantor urusan agama (KUA) kecamatan mempunyai

tugas melaksanakan sebagian tugas kantor kementerian agama kabupaten/kota dibidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan dan mempunyai fungsi – fungsi sebagai berikut:

a. Kepala KUA

1. Membuat Rencana Tugas dan Pembagian Tugas
2. Meneliti dan Mengesahkan Tugas TU
3. Mengatur jadwal waktu pelaksanaan tugas
4. Mengadakan koordinasi lintas sektoral antar kantor instansi yang terkait untuk mengkondisikan daerah dan kemajuan dibidang Agama
5. Mengkoordinasikan pelayanan kepenghuluan
6. Mengawasi pelaksanaan Nikah di Balai Nikah
7. Menetapkan Kehendak Nikah
8. Menandatangani Kutipan Akta Nikah (NA)
9. Melaksanakan pelayanan konsling BP-4
10. Mengkoordinasikan pelayanan Wakaf
11. Mendata perkembangan Sertifikat Tanah Wakaf
12. Melaksanakan pendaftaran Sertifikat Tanah Wakaf
13. Melaksanakan penatausahaan surat Pengesahan Nadzir
14. Melaksanakan Penatausahaan kegiatan Ikrar Wakaf
15. Mengkoordinasikan pelayanan tugaskemasjidan dan ibadah sosial
16. Memproses pelayanan produk halal

17. Pelayanan Keluarga Sakinah
 18. Mengkoordinasikan Pertanggungjawaban Keuangan
 19. Melaksanakan Tugas Kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis
- b. Bidang Urusan Kerumahtanggaan dan Tata Usaha
1. Menyelenggarakan Statistik dan Dokumentasi
 2. Menyelenggarakan Surat Menyurat, Kearsipan, Pengetikan Dan kerumah Tangga Kantor Urusan Agama
 3. Memproses Surat Masuk
 4. Memproses Surat Keluar
 5. Memproses Rekomendasi Nikah
 6. Memproses Surat Keterangan Belum Nikah
 7. Memproses Legalisir Buku Nikah
 8. Memproses permohonan masuk Islam
 9. Memproses Laporan Bulanan, Triwulan, Semester, dan Tahunan
 10. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan
 11. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan
- c. Bidang Administrasi Nikah, Rujuk, dan Dokinfo
1. Meningkatkan Pelayanan di Bidang Nikah dan Rujuk
 2. Memberikan bimbingan dan penasihatn calon pengantin dengan memanfaatkan tenggang waktu sepuluh hari kerja sebelum hari pelaksanaan akad nikah

3. Melakukan Pelayanan dan bimbingan dibidang pengembangan keluarga sakinah
 4. Membuat Papan Data Statistik Jumlah Nikah dan Rujuk
 5. Mempelajari dan meneliti berkas permohonan nikah (N1, N2 dan N4
 6. Melakukan pemeriksaan calon pengantin dan mengisi formulir NB
 7. Menulis Akta Nikah (model N)
 8. Mengarsipkan Akta Nikah (N)
 9. Menulis Kutipan Akta Nikah (NA)
 10. Menyusun dan Mengarsipkan berkas pendaftaran Nikah (NB)
 11. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan
 12. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Kepala KUA
 13. Melakukan pengambilan dokumentasi pelaksanaan Nikah di Kantor
 14. Melakukan input data NR ke sistem aplikasi Simkah
- d. Bidang Zakat Wakaf, Hisap Rukyat, Kemasjidan, dan Produk Halal
1. Melaksanakan bimbingan dan Pemberdayaan Masjid
 2. Melakukan pendataan masjid, langgar dan musholla, TPQ/TKQ dan data keagamaan

3. Memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan serta penyuluhan zakat, wakaf, ibadah social, haji pangan halal, kemitraan umatarah kiblat dan hisab rukyat.
 4. Melaksanakan penyuluhan dan pembinaan takmir masjid
 5. Membantu BAZ Kecamatan
 6. Menyiapkan bahan bimbingan Wakaf dan Produk Halal
 7. Memproses permohonan wakaf
 8. Memproses Akta Ikrar Wakaf
 9. Memproses Sertifikat Wakaf
 10. Menginventarisasi Data Wakaf
 11. Memonitoring Nadzir dalam penggunaan Wakaf
 12. Menginventarisasi Produk Halal
 13. Memproses pengajuan Sertifikasi Produk Halal
 14. Melakukan sosialisasi penentuan dan pengukuran arah kiblat
 15. Melakukan koordinasi dengan team hisab Rukyat Kabupaten terhadap permohonan pengukuran arah kiblat Masjid/ mushala
 16. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan
- e. Bidang Penerangan Agama Islam
1. Telah terlaksananya komunikasi yang harmonis antara tokoh agama dan Tokoh masyarakat di kecamatan Metro Kibang
 2. Pendataan jumlah pemeluk dan rumah ibadah
 3. Penerbitan SK Pengurus Masjid
 4. Pembinaan kemitraan umat Islam dan non Islam

f. Bidang Lintas Sektoral

Dalam menjalankan tugas non structural dan lintas sektoral kami melaksanakan secara koordinasi dan terpadu dengan instansi terkait sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing. Adapun fungsi-fungsinya sebagai berikut:

1. Melaksanakan Koordinasi secara rutin dengan Camat, Uspika, instansi pemerintahan, dan Kepala Desa se-Kecamatan Metro Kibang
2. Mengikuti Musrenbangdes sekecamatan Metro Kibang.
3. Ikut mensukseskan program UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga)
4. Ikut mensukseskan program KB (Keluarga Berencana)
5. Ikut mensukseskan Imunisasi Balita
6. Ikut dalam mensukseskan kamtibmas.¹

B. Pembahasan

1. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peran yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dibidang Agama, maka sejak tahun 1999

¹ Biografi KUA Kecamatan Metro Kibang, pada tanggal 9 Januari 2024 pukul 09.20 WIB.

diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus Penyuluhan dan Penyuluh Honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh Agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang Agama dan masyarakat program-program pembangunan bidang lainnya. Dalam keputusan menteri negara koodinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara Nomor 54/Kep/MK. Bahwa Penyuluh Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain: Sebagai pembimbing umat, sebagai pemimpin masyarakat, sebagai motivator masyarakat dan Sebagai pendorong masyarakat.

- a. Wawancara kepada Kepala KUA Metro Kibang Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H

Dalam hal ini Kepala KUA Metro Kibang Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H menyatakan bahwa yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H bahwa:

“upaya dalam memberikan motivasi terhadap proses kegiatan-kegiatan keagamaan pada anggota Majelis Taklim Al-Hidayah salah satunya yang dilakukan dengan memberikan motivasi pada ibu-ibu, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari akidah akhlak dan ibadah bagi setiap umat Islam dan selalu mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian. majelis taklim Al hidayah sehingga hubungan antara penyuluh dengan anggota majelis taklim sudah terjalin dengan baik. Hal ini menandakan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada orang

hendaknya harus menjalin hubungan baik terlebih dahulu agar apa yang diungkapkan dapat tersampaikan dengan. Motivasi yang diberikan Penyuluh dalam keagamaan sangat mempengaruhi keberhasilan dan kemampuan dalam membina kehidupan melalui indahnya beragama. Kemudian dari pada itu juga kami selaku ketua KUA memberikan pandangan positif kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim al-hidayah yaitu dengan mengadakan pengajian-pengajian untuk menambah wawasan keilmuan keagamaan untuk masyarakat bagi dari segi akidah, akhlak dan ibadah.”²

Dari pernyataan yang Bapak Ma’ruf Syarwo, S.Ag. M.H mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Bapak Ma’ruf Syarwo, S.Ag M.H dan Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku penyuluh agama di KUA Metro Kibang yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin disetiap satu minggu sekali.

Kemudian Ma’ruf Syarwo, S.Ag. M.H. menjelaskan tentang program yang sudah telaksana di majelis taklim Al-Hidayah, Bapak Ma’ruf Syarwo, S.Ag. M.H mengungkapkan bahwa:

”kami selaku kepala kua dan penyuluh agama di metro kibang memberikan program-program keagamaan bersama majelis taklim Al-Hidayah sebagai wadah masyarakat desa untuk menambah wawasan keilmuan tentang keagamaan yaitu seperti akidah, akhlak dan ibadah, kemudian setiap seminggu sekali yaitu pertemuan dihari jumat ba’da jumat untuk mendengarkan tausiah yang diberikan oleh tokoh agama, kemudian di program bulanan yaitu mengadakan acara-acara seperti isro mi’roj, mengadakan sholawatan dan mengadakan khotmil qur’an. Itu adalah program yang kami lakukan untuk menguatkan keagamaan masyarakat yang mengikuti majelis taklim al-hidayah. Dan mereka jamaah merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya dan alhamdulillah mas itu semua kita laksanakan secara terus menerus dan istiqomah.”³

² Wawancara Kepada Bapak Ma’ruf Syarwo, S.Ag. M.H selaku Kepala KUA Metro Kibang tanggal 23 Desember 2023.

³ Wawancara Kepada Bapak Ma’ruf Syarwo, S.Ag. M.H selaku Kepala KUA Metro Kibang tanggal 23 Desember 2023.

Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H menjelaskan dengan program yang telah dilakukan di majelis taklim al-hidayah yaitu dengan mengadakan satu minggu sekali untuk mendengarkan tausiah-tausiah yang diberikan oleh para tokoh agama dan penyuluh agama serta program bulannya yaitu dengan membuat acara seperti maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan khataman Khotmil Qu'an. Majelis taklim Al-Hidayah membuktikan bahwa dalam membina keagamaan jamaah majelis sudah berjalan dengan baik untuk membina keagamaan para jamaah dengan program mingguan serta bulanan yang mana hal tersebut sangat berpengaruh besar pada taraf keilmuan masing-masing jamaah baik dari segi akhlak dan ibadahnya.

Proses dan evaluasi dari program-program yang sudah terealisasikan. Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H mengungkapkan bahwa ada beberapa evaluasi yang Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H sampaikan, bahwa:

“evaluasi yang saya lakukan terkait kinerja penyuluh ada beberapa yang saya tekankan yaitu terus menjaga komitmen dan terus istiqomah dalam membina jamaah majelis taklim Al-Hidayah, kemudian saya terus memberikan arahan yang kepada jamaah agar terus mengikuti kajian-kajian rutin disetiap minggunya yang diadakan oleh majelis taklim Al-Hidayah ini.”⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H selaku kepala KUA Metro Kibang menunjukkan bahwa hasil tersebut sangatlah baik melalui majelis taklim Al-Hidayah dalam

⁴ Wawancara Kepada Bapak Ma'ruf Syarwo, S.Ag. M.H selaku Kepala KUA Metro Kibang tanggal 23 Desember 2023.

membina keagamaan baik dari segi akidah akhlak maupun ibadah para jamaah yang mengikuti kajian majelis taklim Al-Hidayah. Kemudian evaluasi terhadap program yang sudah terealisasikan harus menjaga keistiqomah para jamaah agar jamaah bertambah banyak. Karena majelis taklim ini adalah sebagai wadah yang baik untuk membina keagamaan di masyarakat desa Purbosembodo kecamatan Metro Kibang.

b. Wawancara Kepada Penyuluh Agama Bapak Listiyo S.Pd.I KUA Metro Kibang

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Listiyo S.Pd.I selaku penyuluh agama KUA Metro Kibang tentang peranan dalam membina majelis taklim Al-Hidayah ini, Bapak Listiyo S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“saya selaku penyuluh agama yang ada di KUA Metro Kibang jika menyoal peran saya di majelis taklim ini yaitu terus membina dan terus memberikan arahan, serta memberikan tausiah kepada jamaah agar terus meningkatkan keagamaan jamaah melalui kegiatan-kegiatan yang saya lakukan bersama Bapak Ma’ruf Syarwo, S.Ag. M.H.”⁵

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tahun 1985 bahwa keberadaan penyuluh agama dalam berbagai jenjang mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara Peran penyuluh agama adalah sebagai pembimbing masyarakat, penyuluh agama sebagai panutan dan penyuluh agama sebagai penyambung tugas pemerintah. Adapun metode yang di berikan oleh Bapak Listiyo S.Pd.I adalah:

⁵ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

“metode yang saya lakukan untuk memberikan arahan kepada jamaah majelis taklim Al-Hidayah yaitu yang pertama dengan menggunakan metode ceramah yang mana metode ini tokoh agama memberikan ajaran-ajaran dan para jamaah mendengarkan serta mengamati ucapan yang tokoh agama ungkapkan, kedua yaitu menggunakan metode kisah atau bercerita yaitu sebagai motivasi para jamaah untuk menginspirasi para jamaah tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad dan para sahabat nabi sebagai motivasi para jamaah, kemudian yang ketiga yaitu menggunakan metode edukatif dengan memberikan edukasi kepada masyarakat agar terus bertanya kepada kami selaku penyuluh agama dan berani untuk mengungkapkan kebenaran.”⁶

Dari wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I ada tiga metode yang penyuluh agama lakukan yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode di dalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbingan, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri karaktersitik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan agama.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Listiyo, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah yang mana nantinya ketika saya sudah melaksanakan carah tersebut saya mempersilahkan siapa saja para jamaah yang ingin menanyakan seputar ceramah yang saya sampaikan, yang jelas yang pertama melalui penyampaiaan dari pembimbing yang kedua nanti bisa

⁶ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

ketanya jawab artinya setelah pemaparan materi bisa dilanjutkan tanya jawab”⁷

Metode ceramah ini sangat efektif untuk dipaparkan karna penyuluh agama bisa langsung berkomunikasi dengan jamaah majelis taklim Al-Hidayah dan jamaah pun bisa berkembang dari segi pengetahuan akhlak dan etika berfikir akibat ceramah (*penyampaian materi*) yang disampaikan oleh penyuluh agama.

2) Metode Kisah

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita ini dijadikan sebagai salah satu pendidikan.

3) Metode Edukatif

Yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang menyakinkan untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan, sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan

⁷ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik-baik yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada wajib, akan tetapi berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.

Metode dan media yang diberikan oleh Bapak Listiyo, S.Pd.I yaitu dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan diatas. Kemudian Bapak Bapak Listiyo, S.Pd.I mengungkapkan tentang pertemuan dengan para jamaah majelis taklim Al-Hidayah yaitu:

“pertemuan sudah saya jelaskan diatas yaitu setiap seminggu sekali ba'da jumatian serta kegiatan-kegiatan bulanan yang terus dilaksanakan oleh para jamaah majelis taklim Al-Hidayah ini. Kemudian jika jumlah jamaah yaitu ada 50 orang yang rata-rata ibu-ibu kadang bertambah dan tidak pernah mengurang.”⁸

Dari wawancara diatas maka peneliti mengetahui bahwa jamaah yang hadir dalam kajian majelis taklim Al-Hidayah yaitu 50 orang dan rata-rata ibu-ibu.

Adapun metode yang di pakai oleh penyuluh agama yaitu melalui metode ceramah, kisah dan edukatif agar keagamaan para jamaah keilmuan para jamaah mengenai ibadah, akhlak dan etika bisa bertambah dengan adanya kajian-kajian yang diberikan oleh penyuluh agama, Kemudian peneliti mewawancarai terkait media yang Bapak Listiyo, S.Pd.I gunakan, beliau berpendapat bahwa:

“media yang saya berikan yaitu buku-buku yang kedua ada juga buku panduan dari kemenag yaitu silabus majelis taklim yang sudah dibuat dan untuk diterapkan serta diamankan untuk para jamaah dan mungkin ya kalau

⁸ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

ada masalah dari jamaah itu sendiri bisa ditanyakan langsung kepada saya selaku penyuluh agama”⁹

Silabus dan buku-buku sebagai acuan untuk memberikan pemahaman akhlak dan ibadah para jamaah maka dari itu silabus pun sangat penting untuk diterapkan dan menjadi tolak ukur seorang penyuluh agama untuk menyampaikan materi dan menjadi terget dari capaian tersebut.

“ya buku yang sering digunakan yaitu tentang pemantapan tauhid lalu yang kedua yaitu tentang fikih wanita ada juga juga fikih secara umum yang kita ambil dari fikih Islam yang sangat mendasar dari karangan sulaiman rasid yang kita pakai yaitu tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas kitab-kitab yang digunakan oleh para tokoh agama dan penyuluh agama yaitu menggunakan kitab tentang tauhid, kitab fiqih wanita dan kitab fiqih karangan Sulaiman Rasid yang membahas tentang sholat, puasa, dan zakat.

Dari hasil wawancara tersebut kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I terkait faktor pendukung dan faktor pendapat yaitu:

a) Penyuluh Agama Sebagai Media Penyebar Dakwah

Penyuluhan yang selama ini dilaksanakan tidak hanya dianggap sebagai tugas maupun tanggung jawab semata melainkan sebagai penyampaian dakwah kepada masyarakat kecamatan Metro

⁹ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

¹⁰ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

Kibang untuk memberikan pengarahannya dan pemahaman agama dengan benar dan sesuai syariat.

Untuk itu para penyuluh agama harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya dan bagaimana menunaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaikbaiknya serta harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan mengusai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikan.

b) Adanya Apresiasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan penyuluhan terlihat masyarakat kecamatan Metro Kibang sangat mendukung dan merespon dengan baik terhadap kegiatan yang dilakukan, karena penyuluhan dianggap sebagai suatu kebutuhan penting dalam pembinaan masyarakat. Penyuluh agama selaku pembimbing masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa-apa yang dianjurkan dan diajarkan akan mendapat respon yang baik.

Untuk itu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan pada penyuluh terutama lebih memahami lagi akan hal-hal yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat agar apa yang diajarkan berdampak dalam kehidupan mereka. Semua itu bertujuan agar masyarakat memiliki antusias yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tanpa ada alasan atau halangan apapun.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui wawancara kepada penyuluh agama Bapak Listiyo, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“dari faktor pendukung atau pun aspirasi dari masyarakat yaitu dari segi kepomongan, pamong sangat mendukung dan tidak ada hambatan lalu kawan-kawan pembina juga sangat kompak jadi bukan hanya saya juga tapi kepala KUA pun mendapat nilai plus tersendiri karena untuk merancang satu desa ini sangat kompak, saling bekerja sama saling membantu walupun secara bergiliran namun secara komukiasi yang terjalin sangat baik maka dari itu menjadi nilai baik bagi kita sebagai penyuluh untuk membina keagamaan para jamaah majelis taklim dari segi akhlak dan ibadah para jamaah, artinya tidak ada konflik dan permusuhan antara tokoh agama dengan pamong desa setempat.”¹¹

Kemudian dari dua faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam membina keagamaan di majelis taklim Al-Hidayah desa Purbosembodo kecamatan Metro Kibang yaitu:

- 1) fasilitas Fasilitas/sarana penyuluhan yang kurang memadai dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama

Memang masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas seperti pada pelaksanaan majelis taklim yang mana dibeberapa kampung belum memiliki bangunan permanent khusus, beserta alat-alat pendukung proses penyuluhan bimbingan.

Namun meskipun demikian para penyuluh tetap memanfaatkan fasilitas yang ada agar pelaksanaan kegiatan nya tetap terselenggara dengan baik. Karena dengan adanya fasilitas dan sarana yang

¹¹ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

memadai akan membantu masyarakat untuk lebih mudah dalam menerima memahami apa yang sedang disampaikan penyuluh.

2) Waktu

Dari fasilitas yang kurang memadai adapun faktor penghambat yaitu mengatur waktu para jamaah yang mengikuti majelis taklim karna terhambat oleh kesibukan masing-masing para jamaah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Listiyo, S.Pd.I, bahwa:

“karna kesibukan para jamaah yang bekerja rata-rata petani ya kalau siang apalagi musim tanam ataupun panen ya begitu mas kadang ada yang berangkat kadang juga aada yang tidak berangkat karena kecapean juga mas, itu si yang menjadi penghambatnya.”¹²

Dari wawancara diatas menunjukan bahwa faktor pendukung dengan adanya kegiatan majelis taklim Al-Hidayah yaitu mendapatkan dukungan dan apresiasi yang baik dari aparaturnya desa Purbosembodo karena adanya kegiatan-kegiatan majelis taklim Al-Hidayah ini menjadikan media penyebar dakwah untuk memperkuat akidah, akhlak dan ibadah para jamaah. Kemudian adanya faktor pendukung adajuga faktor penghambat dari kegiatan-kegiatan majelis taklim seperti fasilitas yang kurang memadai sehingga para jamaah harus berpindah-pindah tempat demi melaksanakan kegiatan-kegiatan majelis taklim serta terkendala dengan waktu para jamaah yang sebagian besar masyarakat desa Purbosembodo berprofesi sebagai petani.

¹² Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

c. Wawancara kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hidayah

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu Yanti yang mengikuti majelis taklim Al-Hidayah, Ibu Yanti mengungkapkan bahwa:

“kegiatan rutin yang saya ikuti setiap satu minggu sekali kita ngaji bareng kemudian mendengarkan tausiah-tausiah dari pak yai disetiap bulannya kita mengadakan seperti isra' mi'raj itu mas.”¹³

Dari hasil wawancara kepada Ibu Yanti selaku jamaah majelis taklim AL-Hidayah yaitu mendengarkan tausiah dari para tokoh agama seperti ceramah tentang penguatan akidah, akhlak dan ibadah. Kemudian hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Umi, bahwa:

“ceramah yang biasa saya dengarkan biasanya berupa ceramah tentang akhlak bahwa setinggi apapun ilmu mu apabila tidak berakhlak maka akan sia-sia dan kepintaran mu akan menyesatkan mu pula.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Umi selaku jamaah majelis taklim sudah menerapkan tentang wawasannya yang diambil dari para tokoh agama yang memberikan ilmu kepada jamaah majelis taklim, kemudian peneliti mewawancarai ibu Aisah tentang tausiah yang diberikan oleh tokoh agama dan penyuluh agama, beliau mengungkapkan bahwa:

¹³ Wawancara kepada Ibu Yanti selaku jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023.

¹⁴ Wawancara Kepada Ibu Umi selaku jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023

“bertambahnya ilmu agama menjadi tau dari yang belum tau tentang baik buruknya sebuah prilaku, karena perbuatan seseorang adalah cerminan prilakunya, jika melakukan sebuah perbuatan yang baik berarti prilaku ataupun moralnya sudah tertata begitun sebaliknya apabila perbuatannya buruk maka prilakunya akan buruk pula.”¹⁵

Ibu Aisah mengungkapkan tentang baik buruknya segala perbuatan hal ini dapat dibuktikan bahwa para jamaah sudah mengetahui tentang ilmu-ilmu agama. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nining, bahwa:

“jika majelis taklim bisa dilaksanakan dalam waktu yang agak panjang maka saya adalah orang yang terus mengikuti kegiatan majelis tersebut, karena penuh dengan narasi-narasi yang indah serta membuat hati saya merasa nyaman dan pengetahuan saya mengenai agama bertambah.”¹⁶

Dari wawancara dengan jamaah majelis taklim bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sangat dianjurkan untuk diikuti oleh masyarakat desa purbosembodo dengan terus membentengi para masyarakat dengan kegiatan-kegiatan positif melalui majelis taklim yang diadakan oleh KUA Metro Kibang.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Suratmi, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁵ Wawancara Kepada Ibu Aisah selaku jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023

¹⁶ Wawancara Kepada Ibu Nining selaku jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023

“hidup menjadi tentram damai penuh denganrsa syukur karena dibekali oleh ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh majelis taklim al-hidayah setiap minggunya.”¹⁷

selaras dengan bapak Listiyo S.Pd.I mengenai program-program dan metode yang diberikan oleh penyuluh agama, kemudian Ibu Yanti memberikan argumentasinya, bahwa:

“materi yang diberikan oleh bapak listiyo dan tokoh agama yang lainnya yaitu dengan memberikan kisah-kisah inspirasi mengenai kisah rosul, para sahabat dan keteladanan nabi Muhammad yang paling utama, kemudian ya kadang memberikan edukasi bahayanya melakukan kejahatan serta dijelaskan bagaimana yang baik dan benar mas.”¹⁸

Dari pernyataan Ibu Yanti diatas bahwa kegiatan-kegiatan yang penyuluh agama lakukan ada juga faktor penghambat dalam mengikuti kajian majelis taklim Al-Hidayah, Ibu Yanti mengungkapkan bahwa:

“kita tidak punya tempat yang kusus jadi kita ya itu kadang pindah-pindah dari masjid kemasjid itu si yang menurut saya agak susah dan menjadi penghambatnya.”¹⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Umi, Ibu Nining dan Ibu Suratmi bahwa:

“ saya mewakili ibu-ibu para jamaah meraa kegiatan ini adalah sebuah bentuk dari kita untuk menuju jalan yang diridhoi oleh Allah yang

¹⁷ Wawancara Kepada Ibu Suratmi selaku jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023

¹⁸ Wawancara kepada Bapak Listiyo, S.Pd.I selaku Penyuluh Agama pada tanggal 23 Desember 2023.

¹⁹ Wawancara kepada Ibu Yanti selaku jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023.

mana hal ini benar-benar kami rasakan manfaatnya. Kalau tempat ya sudahlah itu sudah seperti itu intinyakan niat ikuti majelis menambah ilmu pengetahuan.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam hal fasilitas yang kurang memadai dan selalu berpindah-pindah tempat bukan halangan untuk para ibu-ibu jamaah untuk mengikuti kajian majelis taklim yang dilakukan oleh KUA Metro Kibang, karena dengan adanya majelis taklim Al-Hidayah tersebut masyarakat didesa Purbosembodo menjadi paham tentan keilmuan dari segi aqidah, akhlak dan ibadah.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber bahwa ada tiga metode yang di berikan oleh majelis taklim Al-Hidayah untuk membina keagamaan para jamaah majelis taklim yaitu yang *pertama* yaitu dengan metode ceramah, *kedua* dengan metode kisah dan yang *ketiga* menggunakan metode edukatif.

Didalam membina keagamaan majelis taklim Al-Hidayah ini ada dua faktor pendukung dan faktor penghambatnya, adapun faktor pendukung yang *pertama* yaitu penyuluh agama sebagai metode penyebar dakwah kemudian yang *kedua* sebagai apresiasi masyarakat, adapun faktor penghambatnya yaitu dengan kurangnya fasilitas sarana untuk tetap di satu lokasi dan terus berpindah-pindah tempat.

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada kepala KUA, penyuluh agama, dan jamaah majelis taklim AL-Hidayah terkait

²⁰ Wawancara Kepada Ibu-ibu jamaah majelis taklim Al-Hidayah pada tanggal 23 Desember 2023

dengan Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang. Peran penyuluh agama yaitu sebagai media penyebar dakwah kepada jamaah khususnya dan umumnya bagi masyarakat desa Purbosembodo, penyuluh agama sudah menggunakan metode ceramah, metode kisah dan metode edukatif, dengan tujuan jamaah majelis taklim Al-Hidayah dapat menambah nilai-nilai dan ilmu agama, menambah wawasan keilmuan, hidup semakin disiplin dan taat kepada aturan-aturan agama yakni dari segi aqidah, akhlak dan ibadah.

2. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang

Dalam pelaksanaan bimbingan agama, para penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam menerangi dan mengarahkan masyarakat dalam mengaplikasikan norma agama dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Penerapan pelaksanaannya dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu Bapak Listiyo, S.Pd.I dalam memberikan bimbingan agama.

Sebagaimana penjelasan diatas sesuai dengan asal kata penyuluh yaitu suluh atau obor yang berarti pemberian penerangan kepada masyarakat, dimana penyuluh berupaya memberikan penerangan dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka dari segi akidah, akhlak dan

ibadah agar terhindar dari hal-hal yang dapat mempengaruhi dari sifat-sifat yang dibenci oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas penyuluh agama memiliki kewajiban menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah serta memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mencegah masyarakat dari berbagai ancaman dan pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi akidah, akhlak dan ibadah.

Dan hal ini berkaitan dengan peran penyuluh yang berfungsi sebagai Informatif, Edukatif dan advokatif bagi masyarakat Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang.

Bapak Listiyo, S.Pd.I dalam memberikan penyuluhan bimbingan agama dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajian bapak-ibu, sholawatan dan tausiah. Adapun penyuluhan bimbingan agama dapat dilakukan dengan berbagai cara, *pertama* menyediakan sarana atau tempat-tempat pelaksanaan penyuluhan secara khusus seperti di masjid yang ada di Sekecamatan Metro Kibang, *kedua* mempersiapkan dan memperdalam materi yang akan diberikan kepada masyarakat terutama materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, *ketiga* memberikan penyuluhan secara konsisten terus menerus agar masyarakat bertambah antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, *keempat* penyuluh dan tokoh-tokoh masyarakat harus saling bekerjasama mengadakan evaluasi terperinci mengenai keberhasilan dan kegagalan penyampaian materi dan

yang terakhir penyuluh dan masyarakat harus benar-benar saling memahami pentingnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Menjadikan majelis taklim Al-Hidayah sebagai wadah untuk menyambung silaturahmi dan rekreasi rohani. Majelis taklim Al-Hidayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi. Selain itu juga, majelis taklim bisa memberikan ruang yang cukup lapang dalam menjalankan fungsi rekreasi rohani melalui nasehat- nasehat dan pesan-pesan moral yang diajarkannya. Dalam situasi dan kondisi itulah, melalui majelis taklim akan tertanam harmonis sosial yang dapat dipetik oleh semua jamaah yang kemudian mengkondisikan suatu jalinan kebersamaan sebagai hamba- hamba Allah SWT.

Memperkuat fungsi dari majelis taklim Al-Hidayah itu sendiri sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi perkajian tentang pokok-pokok ajaran agama Islam dan berkaitannya dengan persoalan kehidupan sehari- hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri. pengetahuan pokok ajaran Islam seperti akidah, tafsir, hadist, tarikh dan syariah akhlak sudah semestinya diintegrasikan dengan sisi kehidupan nyata yang selalu muncul dalam keseharian umat muslim.

Kemudian penyuluh agama di KUA Metro Kibang harus bisa terencana dan tersistematis melalui kajian-kajian yang diberikan dan metode-metode yang disajikan agar dengan demikian diadakannya

penyuluhan secara rutin kepada masyarakat di kecamatan Metro Kibang maka masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah dianjurkan agar masyarakat mampu bersikap dan bersosial yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan melalui judul yang peneliti kaji yaitu Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam berperan dalam membina keagamaan di majelis taklim al-hidayah. Adapun peran yang dilakukan adalah yang 1. Sebagai pendidik (*Muaddib*) 2. Sebagai pelurus informasi (*Musaddin*). Adapun yang dimaksud dengan sebagai pendidik oleh penyuluh agama dengan cara memberi tausiah keagamaan tentang akidah, akhlak, dan ibadah pada setiap hari jumat dalam seminggu. Didalam tausiah tersebut peneliti mengamati penyuluh agama Islam berperan sebagai pelurus informasi.

Selain menjadi media penyalur dakwah dengan mengedepankan akidah, akhlak dan ibadah penyuluh agama juga memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat edukatif kepada masyarakat khususnya para jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah, seperti halnya para jamaah pun bisa berdiskusi dengan penyuluh agama atau Tanya jawab dengan penyuluh agama agar para jamaah bisa menambah wawasan keilmuan para jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan mengenai Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang yaitu:

1. Untuk penyuluh agama Islam, semoga kedepan mampu membuat majelis taklim al-hidayah lebih professional dengan lebih administratif. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, jika melihat landasan teori tentang peran penyuluh agama Islam maka ada 2 peran yang belum dilakukan oleh penyuluh agama Islam di majelis taklim al-hidayah. Yaitu Sebagai Pembaharu (*Mujaddid*), Sebagai Pemersatu (*Muwahid*).
2. Untuk KUA Metro Kibang agar segera dibuatkkan yang tepat agar jamaah majelis taklim AL-Hidayah ini tidak kesusahan terkait sarana yang belum ada dan harus pindah dari masjid ke masjid lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya*, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1, (2014)
- Abdul Muin, “*Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah*”, *Jurnal Edukasi* Vol. 6, No 3 (Juli-September 2008)
- Abdurrahmat Fathoni, “*Metode Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*” (Jakarta PT Rineka Cipta, 2006)
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Ahmad Zailani, “*Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*”. Skripsi (2019)
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)
- Bapak Listiyo, S.Pd.I Sebagai Penyuluh Agama KUA Kecamatan Metro Kibang, *Interview*, 23 September 2023
- Bapak Listiyo, S.Pd.I Sebagai Penyuluh Agama Dalam Pembinaan. Diakses pada tanggal 2 oktober 2023.
- Direktorat Penerangan Agama Islam Subdit Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam, *Penyuluh Agama Islam dari Masa ke Masa*.
- Faqih, Annur Rahim, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jogjakarta: UII Press,2001)
- Hamruni, “*Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man Yogyakarta Iii (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius)*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xiii, No. 1, Juni 2016
- Jasafat, *Dakwah media Akualisasi Syariat Islam*, (Banda aceh: Dinas Syariat Islam, 2011)
- Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, h.13.
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Muhammad Tholhah Hasan, “*Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*”, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. Xvii-4
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Neti Sulistiani, <http://netislistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluhan-agama>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023.
- Nur Hidayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Pedoman dan Silabus Majelis Ta’lim Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam (jakarta : 2013)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003)
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999
- Wahidin, “*Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Di Kelurahan Medan Tenggara*”, Skripsi (2020)

Yusuf Astri, ” *Internalisasi Agama Dilanjut Usia, Harmoni Jurnal Multicultural & Multireligius*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, Cv Malaho Jaya Abadi Vol. Viii, Nomor 29, Januari- Maret 2009)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Zulkarimein Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, (Jakarta: Lemlit FEUI, 1990)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0462/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Armila, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Al Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIKRI DWI ADITIYA
NPM : 1904032005
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : 9 (Sembilan)
IPK Sementara : **3,44** (Tiga Koma Empat Empat)
Alamat Tempat : RAMSAI
Tinggal HP. 082289572734

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AL HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO KECAMATAN METRO KIBANG
Tempat Research : MAJELIS TAKLIM

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 15 Desember 2023
Pendaftar,



70232011502

FIKRI DWI ADITIYA
NPM 1904032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO KIBANG

Alamat: Jalan Raya Kibang Lama Desa Kibang Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur
e-mail : kua.metrokibanglampungtimur@gmail.com No Hp. +6282380398066

27 Desember 2023

Nomor : B-272/Kua.08.07.10/PP.009/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Research/Survey

Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Metro Lampung
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan surat izin research dengan Nomor : B-1437/In.28/D.1/TL.00/12/2023 yang telah masuk kepada kami. Kami menerangkan bahwa mahasiswa yang :

Nama : Fikri Dwi Aditya
NPM : 1904032005
Semester : 9
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah melaksanakan research/survey pada MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi

Demikian surat balasan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala,

Ma'ruf Syarwo Edi R, S.Ag.,M.M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1436/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIKRI DWI ADITIYA**
NPM : 1904032005
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di MAJELIS TAKLIM AL HIDAYAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AL HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO KECAMATAN METRO KIBANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Desember 2023



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	30-Ags-2023	- Mengajukan SK Pembimbing	
2.	27-Sept-2023	- Diskusi Metode Penulisan Proposal	
3.	30-Sept-2023	- Bimbingan BAB 1 Latar Belakang Masalah - Penguatan Masalah yang dimunculkan di Latar belakang masalah - Revisi Penulisan Kata Typo dan Penyesuaian kalimat dengan KBBI	
4.	04-Okt-2023	- Revisi BAB 1 dan diskusi cara Penulisan BAB 2 dan 3	
5.	09-Okt-2023	- Bimbingan BAB 2 dan 3 - Landasan Teori disesuaikan dg Variabel X dan Y - Keabsahan Daftar Pustaka	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6.	14-Okt-2023	- Revisi BAB 2 dan 3 - Mengumpulkan data-data seminar proposal	
7.	18-Okt-2023	ACC Diseminarkan	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	5/12-2023	Diskusi pasca Seminar dan cara membuat APD	
2.	13/12-2023	Bimbingan APD, bahasa Aulthan	
3.	14/12-2023	Acc APD	
4.	03/01-2024	-Bimbingan BAB 4-5 -Pembenahan konsep hasil wawan- cara -Pemahaman terkait penulisan (kali- mat typo, paragraf line spacing)	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP. 1986082420190322007

Mahasiswa ybs,

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	17/01-2024	- Revisi BAB 4-5 - Revisi Referensi - hasil wawancara antara kepala KUA dengan penguluah dan masyarakat dibedakan	
6.	25/01-2024	Bimbingan hasil revisi BAB 4-5 - Melengkapi data Lampiran	
7.	31/01-2024	ACC dimunaqsyukkar.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP. 1986082420190322007

Mahasiswa ybs,

Fikri Dwi Aditiya

NPM. 1904032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-94/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

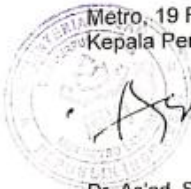

Nama : FIKRI DWI ADITIYA
NPM : 1904032005
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904032005

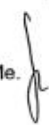
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.iainmetro.ac.id; e-mail: iainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0150/In.28.4/J/PP.00.9/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP : 199009032019032009
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Fikri Dwi Aditiya
NPM : 1904032005
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan
Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Purbosembodo Kecamatan
Metro Kibang

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **21 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 7 Februari 2024,
Ketua Program Studi BPI,



Aisyah Khumairo
Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP. 199009032019032009

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DESA PURBOSEMBODO
KECAMATANN METRO KIBANG

A. Kepala KUA Metro Kibang Bapak Ma'ruf Syarwo Edi, S.Ag, M.H

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai Majelis Taklim Al-hidayah?
2. Apa saja program keagamaan di Majelis Taklim Al-Hidayah?
3. Bagaimana program-program keagamaan yang sudah terlaksana di Majelis Taklim Al-Hidayah?
4. Apakah ada proses evaluasi program penyuluh agama di Majelis Taklim Al-Hidayah?

B. Wawancara Kepada Penyuluh Agama

1. Apa saja peranan bapak dalam membina Majelis Taklim Al-Hidayah?
2. Bagaimana metode yang bapak lakukan untuk membina keagamaan di masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Hidayah?
3. apa saja media yang bapak berikan kepada masyarakat untuk membina Majelis Taklim Al-Hidayah?
4. Apakah bapak memiliki silabus sebagai bahan sekaligus menjadi target dalam membina majelis taklim al-hidayah?
5. Berapakah pertemuan dalam setiap bulannya di Majelis Taklim Al-Hidayah?
6. Materi apa saja yang bapak berikan kepada jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah?
7. Berapa jumlah masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Al-Hidayah?
8. Apakah program bapak sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan silabus yang bapak buat?
9. Apa faktor pendukung yang bapak peroleh dari pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Al-Hidayah?

10. Apa faktor penghambat yang bapak alami dalam melakukan pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Al-Hidayah?

C. Wawancara kepada masyarakat yang mengikuti majelis taklim al-hidayah

1. Apa saja kegiatan yang bapak/ibu ikuti di Majelis Taklim Al-Hidayah?
2. Materi apa saja yang disampaikan bapak Listiyo, S.Pd.I dalam setiap pertemuan Majelis Taklim Al-Hidayah?
3. Bagaimana dengan media yang digunakan bapak Listiyo, S.Pd.I saat melakukan pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Al-Hidayah?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mengikuti kajian keagamaan di Majelis Taklim Al-hidayah?

Dokumentasi :

1. Mencari data mengenai sejarah berdirinya KUA Metro Kibang
2. Mencari data mengenai struktur organisasi KUA Metro Kibang
3. Foto dokumentasi

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Armila, M.Pd
NIP.1986082420190322007

Metro, 5 Desember 2023

Mahasiswa



Fikri Dwi Aditiya
NPM.1904032005

DOKUMENTASI



*Foto Dokumentasi Kepala KUA Kecamatan Metro Kibang Bapak Ma'ruf Syarwo
Edi*



Foto Dokumentasi Kepada Penyuluh Agama Metro Kibang Bapak Listiyo., S.Pd.I



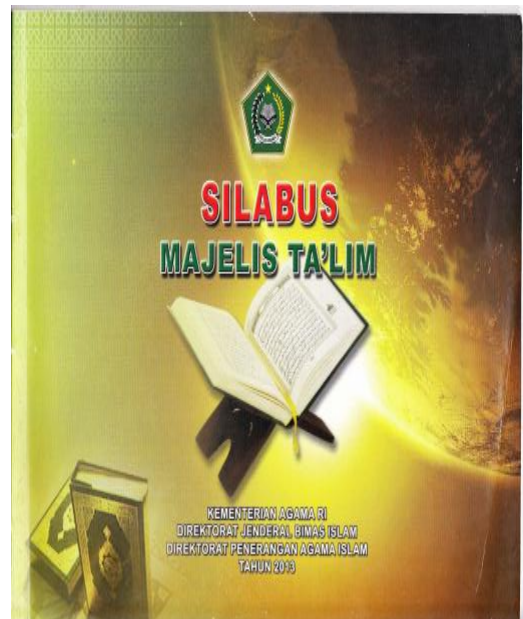
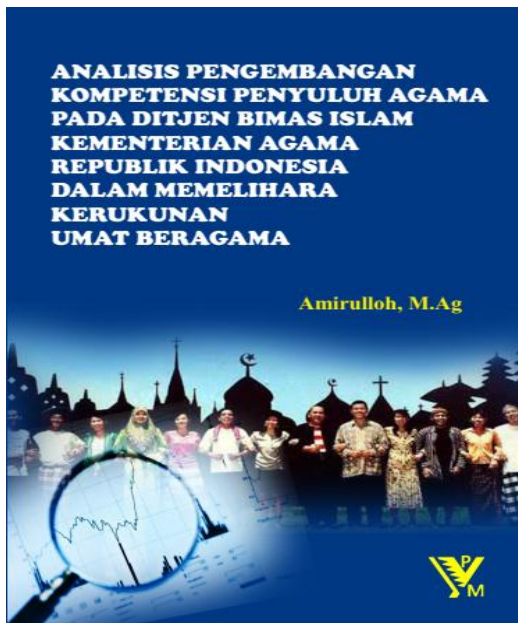
Foto Dokumtasi Wawancara Kepada Ibu Aisah Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah



Foto Dokumentasi Wawancara Kepada Ibu Yanti Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah



Foto Dokumentasi Kepada Ibu Umi Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah



Daftar Riwayat Hidup



Peneliti bernama Fikri Dwi Aditiya, Putra kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Taefur dan Ibu Harmiyati, lahir di Way Kanan pada tanggal 11 Juni 2000. Alamat tempat tinggal didesa Ramsai Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way kanan Provinsi Lampung.

Pendidikan pertama peneliti di tempuh TK Kridatama Ramsai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri Ramsai tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Way Tuba tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Tuba tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2019 hingga sekarang peneliti melanjutkan pendidikan disalah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.